



## DATA & FAKTA

---

Membangun ketahanan pangan Indonesia melalui kemitraan antara Pemerintah dan swasta

### Tentang PISAgro

*Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro)* merupakan wadah kemitraan antara pemerintah Indonesia, sektor industri dan publik yang bertujuan untuk mendukung Pemerintah Indonesia meningkatkan produktivitas pertanian berkelanjutan sebagai bagian dalam pembangunan ketahanan pangan di Indonesia.

PISAgro dicetuskan pada pertemuan World Economic Forum on East Asia di Jakarta pada Juni 2011 dan resmi beroperasi pada tahun 2012. Kemitraan ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan

Visi PISAgro pada tahun 2020

- 20% peningkatan produksi komoditas utama seperti beras, kedelai, jagung, kelapa sawit, kopi, kakao, kentang, hortikultura, susu, karet, daging sapi
- 20% peningkatan pendapatan petani
- 20% pengurangan emisi gas rumah kaca

PISAgro beranggotakan sejumlah perusahaan nasional dan internasional, lembaga swadaya masyarakat (LSM) serta organisasi internasional. Anggota lengkap PISAgro dapat dilihat di [www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

Komoditas-komoditas dipilih atas dasar potensinya untuk membangun perekonomian berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di pedesaan.

Pendekatan PISAgro terdiri dari:

- *Praktis*: terlibat langsung dan bekerja secara dekat dengan petani,
- *Bekerja sepanjang rantai pasok*: bekerja dengan semua pemangku kepentingan dari benih ke lahan dan dari lahan ke pasar; bekerja sama dengan sektor industri dan publik,
- *Modular*: membangun model dan praktek teruji,
- *Scalable*: dapat direplikasi ke skala yang lebih besar



## DATA & FAKTA

### Pencapaian PISAgro

	2015	2016	Visi 2020
Petani	83,000	445,700	1,000,000
Lahan	67,000 Ha	352,000 Ha	2,000,000 Ha
Produktivitas	12%-71%	12%-71%	20%
Pendapatan	12%-78%	15%-80%	20%

PISAgro mencari terobosan untuk mencapai visi 2020 melalui **Skema Inovasi Rantai Nilai**, yang akan memberikan akses kepada dukungan dan pembiayaan yang terjangkau.

### Skema Inovasi Rantai Nilai

Kamar Dagang Indonesia (KADIN), bersama PISAgro dan bekerja sama dengan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) diharapkan dapat menjawab salah satu tantangan utama yang dihadapi para petani selama ini: bagaimana kelompok-kelompok kerja bersama dengan lembaga keuangan menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) melalui koperasi petani agar dapat membantu para petani meningkatkan produktivitas hasil tani secara berkelanjutan.

Karena sifatnya yang holistik, petani tidak hanya mendapatkan akses pembiayaan, tetapi juga:

- Dukungan penyediaan bibit unggul dan pupuk,
- Pembekalan pengetahuan, pendampingan dan disiplin dalam praktik budidaya yang baik,
- Pemberdayaan petani dalam pengelolaan keuangan hasil panen, yang didukung oleh kemajuan teknologi melalui sarana *branchless banking*,
- Kompensasi penggantian tanaman selama masa tunggu panen,
- Jaminan pembelian hasil panen mereka oleh perusahaan,
- Bantuan pengurusan sertifikasi kepemilikan lahan melalui koperasi tani dan didukung oleh perusahaan yang berfungsi sebagai avalis,
- Bersinergi dengan organisasi masyarakat sipil untuk mendapatkan pula pelatihan dan pendampingan literasi keuangan.

Skema ini memerlukan dukungan koperasi tani agar seluruh aktivitas dari pembelian bibit unggul, pupuk, pelatihan, dan manajemen pasca-panen dan keuangan dapat terlaksana.

Tidak hanya hasil panen dapat berlipat ganda, tetapi hasil produksi dapat diterima oleh pasar. Para petani juga mendapat kredit dengan suku bunga terjangkau dan membantu petani mengelola keuangan dengan lebih baik sehingga kesejahteraan mereka meningkat.

## DATA & FAKTA

### Petani yang Mengikuti Skema Inovasi Rantai Nilai

#### 1. Kelompok Kerja Jagung

Nama: Ahmad

Pembina: Syngenta (Nur Iman Afandi -Agronomist)

Asal: Bima, NTB

Luas Areal Poktan: 24 hektar

	Sebelum	Sesudah
Lahan	1.5 ha	2 ha
Produksi	8 ton/ha	8.5 ton/ha
Pendapatan	Rp6.400.000 (bersih)	Rp17.500.000 (bersih)

#### Tantangan:

- Iklim dan cuaca yang tidak menentu di musim tanam 2015/2016
- Cuaca tidak menentu mengakibatkan pemupukan kurang optimal dan adanya serangan hama penyakit
- Tenaga kerja

#### Harapan:

- Stabilitas harga jual jagung dan pasar,
- Adanya asuransi pertanian,
- Adanya pendampingan dari PISAgro (on-farm maupun pengelolaan keuangan)
- Penambahan kapasitas pinjaman kepada kelompok tani untuk akses ke mesin pertanian pada saat on-farm dan pasca-panen.

#### 2. Kelompok Kerja Kelapa Sawit

Nama: M. Helmi

Pembina: PT SMART Tbk (Sinar Mas)

Lokasi: Desa Petapahan, Kec. Tapung, Kab. Kampar, Riau

	Sebelum	Sesudah*
Luas Lahan	2,5 ha	2,5 ha
Produktivitas	12 ton TBS/ha/tahun	25 ton TBS/ha/tahun
Pendapatan	Rp1.500.000/bulan/ha	Rp3.000.000/bulan/ha

\*diharapkan

## DATA & FAKTA

### Tantangan:

- Hasil sawit sangat rendah sebab bibit yang ditanam tidak jelas sumbernya. Tidak tahu bagaimana merawat tanaman dengan benar dan kesulitan meremajakan kebun sawit karena tak punya uang
- Banyak petani swadaya, produksinya masih rendah dan masih memiliki hutang sehingga belum bisa mengikuti program ini

### Harapan:

- Setelah mengikuti program Inovasi Pembiayaan, petani sawit di desa dapat:
  - Menggunakan bibit unggul bersertifikat
  - Dilatih praktik berkebun yang baik dan berkelanjutan oleh PT SMART, Sinar Mas
  - Memperoleh kepastian pemasaran hasil produksi dengan rumusan harga TBS Disbun Propinsi
- Menerima Rp500.000/bulan/ha selama 48 bulan dan juga tetap bisa bekerja di kebun dan menerima upah tambahan
- Sangat mengharapkan pemerintah dapat terus memberi bantuan melalui program Inovasi Pembiayaan sebagai bagian dari Inovasi Rantai Nilai serta menyalurkan kredit program bersubsidi dengan masa tenggang dan jangka waktu yang cukup untuk peremajaan kebun petani

### 3. Kelompok Kerja Kopi

Nama: Fery Alphison  
Pembina: Nestlé  
Asal: Gunung Megang, Lampung

	Sebelum	Sesudah
Lahan	3 ha	3 ha
Produktivitas	1,4 ton/ha	1,5 ton/ha
Pendapatan	-	Rp28.000.000

### Tantangan:

- Peremajaan kopi untuk mempertahankan produktivitas kopi, tetapi petani masih ragu atau tidak mempunyai keberanian
- Hasil pendapatan yang lain selain kopi untuk meningkatkan pendapatan petani

## DATA & FAKTA

---

### Harapan:

- Pengembangan petani dan kelompok tani dalam hal menunjang produktivitas tanaman kopi, bisa dalam bentuk batuan pupuk atau peminjaman modal khusus untuk usaha tanaman kopi

### 4. Kelompok Kerja Kakao

Nama: Herman

Pembina: Herman

Asal: Desa Ulidang, Waigamo, Majene, Sulawesi Barat

	Sebelum	Sesudah *
Lahan	2 ha	2,5 ha
Produktivitas	517 kg/ha/tahun dari 1.600 pohon	350 kg/ha/tahun dari 700 pohon; Jumlah pohon berkurang akibat kemarau panjang
Pendapatan	-	Rp7.000.000 dari 700 pohon

\* potensi

### Tantangan:

- Kurangnya pengetahuan pengelolaan manajemen keuangan yang disebabkan belum adanya pengelolaan keuangan yang baik di keluarga sehingga sulit menabung
- Serangan hama yang menyerang kebun kakao; dengan pengetahuan Sekolah Lapang dari Nestlé dan Swisscontact, ia mengaplikasikan pestisida organik yang berasal dari campuran urin kambing, jahe dan daun serai di tempat yang terserang hama untuk melihat hasilnya
- Meningkatkan produksi saat musim kemarau yang berkepanjangan; Herman berencana untuk meminjam dan sebesar Rp15 juta dari bank untuk meningkatkan produktivitas kebunnya melalui pembelian mesin dan pupuk.

### Harapan:

- Program budidaya kakao dari Nestlé dan Swisscontact diharapkan bisa lebih diperluas wilayah operasionalnya untuk menjangkau lebih banyak petani di Majene karena programnya sangat bermanfaat
- Pemerintah akan selalu membantu petani dalam pengadaan pupuk
- Program mengintegrasikan kakao dengan peternakan kambing agar lebih dimasyarakatkan kembali